TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2402

HUBUNGAN PESANTREN DENGAN MADRASAH DI INDONESIA

The Relationship between Pesantren and Madrasah in Indonesia

Baron Santoso & Muhammad Isa Anshory
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
baronalfonso181@gmail.com; isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 14, 2023	Dec 19, 2023	Dec 24, 2023	Dec 27, 2023

Abstract

Islamic boarding schools and Madrasas are Islamic educational institutions spread across Indonesia. This research aims to review the history of Islamic boarding schools and madrasas in Indonesia, as well as the relationship between Islamic boarding schools and Madrasas. In this research, library research or library research methods are used. The emergence of madrasas is an effort to renew and bridge the relationship between the traditional system (Islamic boarding school) and the modern education system. And this is also an effort to improve the education system in Islamic boarding schools towards an education system that is more likely to enable graduates to get the same opportunities as those in public schools. In the madrasa system, there does not have to be a boarding house, mosque and recitation of classical books. The elements that are prioritized in madrasas are leaders, teachers, students, hardware, software and teaching of Islamic religious subjects.

Keywords: *Madrasah ; Islamic Boarding School; Relationship: Modern Traditional*

Abstrak: Pesantren dan Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang tersebar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas sejarah sejarah pesantren serta madrasah yang ada di Indonesia, serta hubungan antara pesantren dengan Madrasah. Dalam penelitian ini menggunankan metode library research atau penelitian kepustakaan. Munculnya madrasah adalah sebagai usaha untuk pembaharuan dan menjembatani hubungan antara sistem tradisional (pesantren) dengan sistem pendidikan modern. Dan hal ini juga merupakan upaya penyempurnaan terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren kearah suatu system pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah yang umum. Pada sistem madrasah, tidak harus ada pondok, masjid, dan pengajian kitab-kitab klasik. Unsur-unsur yang diutamakan di madrasah adalah pimpinan, guru, siswa, perangkat keras, perangkat lunak dan pengajaran mata pelajaran agama Islam.

Kata Kunci: Madrasah ; Pesantren ; Hubungan : Tradisional Modern

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia. Dimana pondok pesantren lahir ditengah-tengah masyarakat. Setiap pondok pesantren memiliki ciri khas yang berbeda-beda tergantung dari bagaimana tipe reader shipnya dan metode seperti apa yang diterapkan dalam pembelajarannya.

Seiring dengan perkembangan zaman, tidak sedikit pesantren yang mencoba menyesuaikan dan bersedia menerima akan suatu perubahan, namun tidak sedikit pula pesantren yang memiliki sikap penutup diri dari segala perubahan-perubahan dan pengaruh perkembangan zaman dan cenderung mempertahankan apa yang menjadi keyakinan. Untuk itu disini akan mencoba menelaah seperti apa ciri-ciri pesantren yang bersikap dinamis dan dilihat dari segi apa saja pesantren tersebut dikatakan sebagai pesantren yang bersikap dinamis, agar kita dapat melihat dan menyimpulkan sendiri apakah pesantren yang dimaksud bersikap dinamis ataukah statis

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam penting dan sangat populer dalam masyarakat Indonesia hingga saat ini Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam penting dan sangat populer dalam masyarakat Indonesia hingga saat ini. Namun madrasah Bukanlah berasal dari budaya Indonesia asli. Madrasah merupakan produk peradaban muslim yang sangat monumental. Dalam pada itu Madrasah di dalam muncul dalam ke Bakuman peradaban dan kebudayaan yang mengitarinya. Disamping itu, berdirinya Madrasah sangat dipengaruhi oleh faktor sosial politik dan keagamaan masyarakat tempat dimana lembaga pendidikan itu berdiri.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasannya pada sejarah Madrasah dan penyebarannya di dunia Islam termasuk Indonesia, disusul dengan pembahasan tentang madrasah di bagian ini penulis menjelaskan historisitas atau asal usul dari madrasah. Dalam pembahasan ini digunakan pula metode sejarah dan pendekatan sejarah sosial untuk mendeskripsikan tentang asal-usul madrasah berdasarkan data data dan fakta fakta yang akurat serta solid(Mukti, 2016).

Munculnya madrasah adalah sebagai usaha untuk pembaharuan dan menjembatani hubungan antara sistem tradisional (pesantren) dengan sistem pendidikan modern. Dan hal ini juga merupakan upaya penyempurnaan terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren kearah suatu system pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah yang umum. Pada sistem madrasah, tidak harus ada

pondok, masjid, dan pengajian kitab-kitab klasik. Unsur-unsur yang diutamakan di madrasah adalah pimpinan, guru, siswa, perangkat keras, perangkat lunak dan pengajaran mata pelajaran agama Islam (Jaya, 2017).

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya (Hadi, 2002). Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian.

HISTORISITAS PESANTREN DAN MADRASAH

Diasumsikan bahwa Madrasah tidaklah muncul dalam kevakuman peradaban masyarakat yang mengitarinya. Begitu juga kemunculan Madrasah itu tentu saja tidak bisa terlepas dari faktor sosial politik dan keagamaan yang melatarbelakanginya. Dalam pada itu Madrasah sebagai lembaga pendidikan belum dikenal pada masa nabi SAW, masa Al Khulafaur Rasyidin (11/32-40/661), dan masa Bani Umayyah (41/661-132/750). Akan tetapi Madrasah itu baru dikenal pada masa Dinasti Abbasiyah (132/750-656/1258).

Sebagaimana diketahui bahwa, Al Mutawakkil merupakan Khalifah Abbasiyah besar terakhir. Khalifah khalifah yang memerintah sesudahnya semuanya lemah. Hal ini ditandai dengan semakin kuatnya pengaruh Amir Al Umar asal Turki dalam mengendalikan jalannya roda pemerintahan. Konsekuensinya, muncullah di daerah-daerah yang jauh dari pusat pemerintahan, Dinasti Dinasti kecil yang memerdekakan diri dari pemerintah pusat di Baghdad. Salah satu diantaranya adalah dinasti samaniyah di transoxiana atau ma wara' al nahr. Dinasti ini menjadikan bukhara sebagai pusat pemerintahannya.

Ketika memulai pemerintahannya, para Amir samaniah mulai merasakan kurangnya tenaga terampil dan cakap yang dibutuhkan mereka dalam menjalankan roda pemerintahannya. Untuk mengatasi kekurangan ini, para Amir Samaniyah mendirikan lembaga pendidikan baru yakni madrasah di bukhara. Hal ini dipelopori oleh Amir Isma 'il al samani. Disebutkan bahwa Madrasah ini dilengkapi dengan sebuah perpustakaan besar. Inilah Madrasah pertama di dunia muslim. Dengan demikian Madrasah merupakan salah satu

bagian dari peradaban muslim Persia(Perso Muslim Civilization) jangan bukan peradaban muslim Arab (Arabo Muslim Civilization).

Selain untuk mencetak tenaga-tenaga pegawai yang diperlukan dinasti samaniyah, Madrasah ini juga mempunyai tujuan untuk mensosialisasikan mazhab Sunni yang dianut oleh negara, dan untuk mendidik para kader ulama. Maka jadilah Madrasah itu prototipe lembaga pendidikan seni penting sepanjang sejarah pendidikan muslim.

Tampaknya, berdirinya lembaga Madrasah itu diperkirakan diilhami oleh kebijakan Alexander the great yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan buat Rp30.000 Pemuda bacteria dipersia. Hal ini terjadi dalam abad ketiga sebelum Masehi. Pendidikan dan Pelatihan ini tentu saja menggunakan modelMacedonia (Yunani), daerah asal sang penakluk tersebut. Sistem pendidikan Yunani yang sudah maju itu tentu saja tetap dipelihara dan dipertahankan oleh raja-raja yang datang sesudah Alexander the great tersebut hingga masa Islam. Kota bacteria sesudah Islam berubah namanya menjadi Balkh. perlu dicatat di sini bahwa banyak intelektual muslim dan pemimpin masyarakat yang berasal dari kota Baklh ini. Diantaranya, keluarga Barmaki dan Saman Khuda, kakek Amir sammaniyah. Karena itu tidak mengherankan kalau kemudian para penguasa Daulah ini sangat mengenal sistem pendidikan Yunani tersebut dan karena itu mereka mengadopsinya dan memberi namanya dengan Madrasah Sebagaimana telah disebutkan terdahulu.

Langkah Amir Ismail al Samani dalam mendirikan madrasah kemudian diikuti oleh para pemimpin sunni lainnya yakni para Sultan,para Atabeg dan khalifah. karena itu tersebarlah Madrasah dari daerah asalnya,Bukhara di Timur, menuju ke arah barat, meliputi negeri Khurasan, Irak, Syria, Mesir, dan Maroko. Bahkan ke dunia Islam non Arab lainnya termasuk Indonesia. Di Indonesia usaha mendirikan madrasah dimulai pada kesultanan-kesultanan Islam seni yang diketahui mempunyai hubungan sosial kultural keagamaan yang kuat dengan Persia.

MASUK DAN BERKEMBANGNYA MADRASAH DI INDONESIA

Dalam pengertian umum, Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam telah muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Madrasah telah mengalami perkembangan ginjang dan jenisnya seirama dengan perkembangan bangsa sejak masa Kesultanan, masa penjajahan, dan masa kemerdekaan. perkembangan tersebut telah merubah pendidikan dari bentuk awalnya seperti pengajian di rumah rumah, Langgar,

mushola, dan masjid menjadi formal sekolah seperti bentuk madrasah yang kita kenal saat ini.

Demikian pula dari segi materi telah terjadi perkembangan dan penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan. kau sebelumnya hanya belajar mengaji al-qur'an dan ibadah praktis melalui sistem Madrasah dan materi pembelajaran mengalami perluasan seperti tauhid, Hadits, Tafsir dan bahasa Arab. Bahkan, Madrasah kemudian mengadopsi pelajaran umum sebagai mana sekolah-sekolah di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional.Serta dalam pengertian khusus yang seperti inilah sejarah perkembangan Madrasah di Indonesia masih menjadi sebuah potret buram (Ta'arifin, 2004).

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang masuk dan berkembangnya Madrasah di Indonesia (dahulu Nusantara). Meskipun para ilmuwan sejarah mengakui bahwa pendidikan Islam di Indonesia dimulai bersamaan dengan masuknya Agama Islam ke negeri ini yang berlangsung di rumah rumah guru agama. Namun pelaksanaan pendidikan Islam secara formal dan sistematis barulah dimulai pada kerajaan-kerajaan Islam yang berlangsung di masjid-masjid dan madrasah-madrasah yang tersebar di seluruh Indonesia. kerajaan islam pertama di Indonesia adalah Kesultanan Pasai. Sebagaimana pemimpin Muslim lainnya para Sultan Pasai yang bermazhab sunni dikenal sebagai pecinta dan pelindung ilmu pengetahuan dan para ulama.

Sejarah mencatat bahwa ulama Persia mempunyai peran penting dalam memperkenalkan Madrasah di Indonesia. Dalam pada itu disebutkan bahwa ada dua ulama yang mendampingi Al Malik Al Zahir, Sultan Pasai, yakni Qadhi Amir Said al-Syirazi dan Taj al-Din al-Isfahani. keduanya berasal dari Persia. Ketika singgah di pasar Ibnu Batutah, seorang pengembara asal Maroko pernah bertemu dengan kedua ulama tersebut. hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang kuat dari Persija pada pemerintahan Sultan Al Malik Al Zahir, terutama dalam bidang pendidikan.Qadhi Amir Said al-Syirazi memegang Jabatan sebagai Qadhi al-Qudhat (Hakim Tinggi) merangkap guru agama (mudarris), dan Taj al-Din al-Isfahani memegang jabatan sebagai guru agama. Tentu saja kedua guru agama ini menggunakan sistem pendidikan madrasah yang sudah dikenal di negeri asalnya yaitu Persia. Masyarakat di Kesultanan Pasai menyebutkan perkataan madrasah dengan sebutan meunasah. Untuk mengetahui apakah sistem pendidikan Madrasah ini sama atau tidak dengan Madrasah asalnya di Persia, tentu saja diperlukan sebuah penelitian lain lagi yang secara khusus membahas hal ini (Kosim, 2007).

Tampaknya Meunasah sebagai sebuah lembaga pendidikan ketika itu dengan cepat menyebar keseluruh wilayah Kesultanan Pasai (abad ke 13 -1514) dan kesultanan Aceh Darussalam (1514-1912). Dari pasar dan Aceh Madrasah menyebar ke daerah-daerah Indonesia lainnya melalui jaringan ulama Pasai dan alumni Aceh.

Salah seorang ulama bahasa yang pindah ke Kesultanan Demak (1518-1546) adalah Syarif Hidayatullah (w.1570). ia memegang jabatan sebagai guru agama pada masa Sultan trenggono (1521-1546). Bahkan Sultan menikahkan ulama muda ini dengan adik perempuannya. Tentu saja Syarif Hidayatullah menggunakan sistem pendidikan yang pernah dikenal di daerah kelahirannya yakni Madrasah dalam mengajarkan murid-muridnya. Dari Demak Madrasah menyebar ke Banten(1552-1682) dan Cirebon. kedua wilayah ini berada di bawah kekuasaan Sultan Syarif Hidayatullah. pemimpin ini mendirikan sebuah perguruan besar di kaki Gunung Jati Cirebon. Iya sendiri bertindak sebagai pemimpin besar di kaki gunung jati Dan sekaligus gurunya. dengan demikian perguruan ini juga melanjutkan sistem madrasah. Sebagai seorang penyebar agama ulama dan guru agama maka Syarif Hidayatullah dikenal dengan gelar Sunan Gunung Jati salah seorang Walisongo. Disamping itu ya dikenal juga seorang militer dan raja. Salah seorang muridnya adalah bernama Kyai Santang guru agama dan juru dakwah terkenal di Jawa Barat.

Dalam pada itu Sunan Giri mendirikan sebuah perguruan besar di Gresik yang menarik minat para pelajar dari berbagai daerah di sekitarnya. Sunan ini juga diperkirakan menggunakan sistem antara sah dalam memberikan pelajaran kepada murid-muridnya. murid-murid Sunan Giri ini dipanggil oleh masyarakat di sekitarnya dengan panggilan Kyai.Diantaranya kyai junggala ,kyai daulat dan Kyai Gede Ing Soro. sejak inilah panggilan Kyai untuk ulama pertama kali dipopulerkan. Begitu juga sebelumnya sistem Madrasah ini diduga digunakan dalam memberikan pelajaran kepada murid-muridnya oleh Maulana Malik Ibrahim asal Persia dan Sunan Ampel. dengan demikian merasa sudah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Indonesia sejak zaman Kesultanan Pasai yang dipelopori oleh para ulama asal Persia. perkembangan baru dalam madrasah di Indonesia terjadi pada permulaan abad ke 20 yang dipelopori oleh para ulama tokoh pendidik dan pejuang kemerdekaan (Mukti, 2016).

Ketika Muhammad Abduh dari Mesir menyerukan pembaruan dalam bidang pendidikan uangnya sampai juga di Indonesia terutama melalui alumni Mesir asal Indonesia.Dr.Abdullah Ahmad merupakan orang pertama yang menyahuti seruan tokoh

pembaharuan pendidikan tersebut dengan mendirikan madrasah Adabiah di Padang pada tahun 1905. diperkirakan inilah Madrasah pertama di Indonesia. Tokoh pendidikan ini mempunyai pengaruh dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dan disebutkan bahwa pertemuannya dengan Ahmad Dahlan dalam Muktamar Serikat Islam (SI), sebuah organisasi politik yang dianutnya telah mendorong pendiri organisasi Muhammadiyah 1912 ini memperbarui pendidikan Islam dengan mendirikan madrasah pada berbagai tingkat. Begitu juga Kyai Imam zarkasyi, salah seorang murid Doktor Abdullah Ahmad, setelah kembali ke kampung halamannya mendirikan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Diponegoro. Menurut Karel a steenbrink, dia menuduh gurunya itu sebagai Hollender(ke-belanda-belandaan). Inilah Ciri sebuah pembaharuan selalu yg menuai pro kontra di dalam masyarakat. Hal ini juga dialami oleh Muhammad Ali Pasya pembaruan dari Mesir dengan tuduhan terhadap nya sebagai westernisasi. pada masa berikutnya usaha mendirikan madrasah di Indonesia mengalami kemajuan pesat, sehingga Madrasah terdahulu tidak populer lagi dalam masyarakat Indonesia. kelihatannya upaya menjadikan Madrasah pada Kesultanan terdahulu dan Pada permulaan abad ke-20 di Indonesia mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencerdaskan masyarakat. Akan tetapi motifnya berbeda. kalau pada Kesultanan terdahulu motif mendirikan madrasah adalah untuk memperkuat kedudukan Sultan. Maka motif mendirikan madrasah Pada permulaan abad ke 20 adalah untuk memperjuangkan Indonesia merdeka dari kaum kolonial Belanda .

Apakah keberadaannya mempunyai keterkaitan atau hubungan dengan madrasah yang berkembang di Timur Tengah pada abad 11-12 M ataukah Madrasah di Indonesia mempunyai latar belakang sejarahnya sendiri dan ini Dikembalikan pada situasi di awal abad ke 20? Jika benar demikian lantas Bagaimanakah proses perkembangan itu terjadi? Berikut akan dipaparkan sekilas tentang perkembangan Madrasah di Indonesia sejak awal abad ke 20,Orde lama , Orde baru, Sampai Era Reformasi sekarang ini (Ta'arifin, 2004).

Madrasah di Awal Abad ke-20

Meski belum menemukan kata sepakat mayoritas peneliti lembaga pendidikan Islam di Indonesia pada umumnya berpandangan bahwa menyerupakan antara madrasah yang berkembang di Timur Tengah pada abad 11-12 M jangan merasa yang berkembang di Indonesia adalah sesuatu yang tidak pada tempatnya. kalaupun mau dihubungkan hal itu lebih tepat bila dikaitkan dengan pesantren. Pasalnya bila diukur dari ketentuan fisik menurut George backside ditemukan kesamaan diantaranya keduanya, yaitu sama-sama terdiri dari

masjid, asrama, dan ruang belajar. Adapun kurikulum yang bersifat baku yang mengatur pelaksanaan pendidikan sebagai prasyarat bagi sebuah Madrasah dalam pengertian sekolah belum ditemukan (Ulum, 2012).

Madrasah di Era Orde Lama; Mempertahankan Eksistensi

Perkembangan Madrasah pada Orde Lama sangat identik dengan peran departemen agama yang resmi didirikan pada tanggal 3 Januari 1946. lembaga inilah yang secara intensif memperjuangkan politik pendidikan Islam di Indonesia. Waktu itu salah satu orientasi departemen agama dalam bidang pendidikan Islam bertumpu pada aspirasi umat Islam agar pendidikan agama diajarkan di berbagai sekolah, di samping pada pengembangan Madrasah itu sendiri. Dalam salah satu dokumen disebutkan bahwa tugas bagian pendidikan di lingkungan Departemen Agama meliputi;*pertama,* memberikan pengajaran agama di sekolah negeri dan partikulir atau swasta,*Kedua,* Memberikan pengetahuan umum di Madrasah ,*Ketiga,* mengadakan pendidikan guru agama (PGA) serta pendidikan Hakim Islam Negeri PHIN) (Mukti, 2004).

Orde Baru; Era Pengembangan Madrasah

Secara umum dapat diakui bahwa kebijakan pemerintah Orde Baru mengenai pendidikan agama termasuk Madrasah bersifat positif dan konstruktif khususnya dalam dua dekade terakhir 1980-an – 1990-an. pemerintahan orde baru memandang bahwa Madrasah harus dikembangkan dalam rangka pemerataan kesempatan dan peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan seperti ini secara lebih kuat tercermin dalam komitmen orde baru untuk menyelenggarakan pendidikan agama sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional.

Era Reformasi; Desentralisasi dan Deregulasi Madrasah

Seperti telah dipaparkan diatas bahwa pemerintahan telah banyak mengeluarkan berbagai kebijakan berkenaan dengan peningkatan pendidikan Islam khususnya madrasah Seperti telah dipaparkan diatas bahwa pemerintahan telah banyak mengeluarkan berbagai kebijakan berkenaan dengan peningkatan pendidikan Islam khususnya madrasah. diantara kebijakan-kebijakan pemerintah adalah dengan dikeluarkannya berbagai macam undang-undang yang berkenaan dengan peningkatan pendidikan Islam (Abdullah, 2013).

Namun demikian, peraturan itu tidak juga serta merta mengubah Madrasah tumbuh dan berkembang seperti yang diharapkan. seperti kita ketahui, Madrasah itu sendiri lahir tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. masyarakatlah yang membentuk serta Membina dan mengembangkan nya. dari segi kuantitas perkembangan Madrasah boleh jadi sangat pesat namun dari segi kualitas sangat lambat. hal ini mungkin menjadi konsekuensi madrasah yang bersifat populis yang selalu cenderung memutar dan belum sempat mendalam (Salam, 2021).

KESIMPULAN

Munculnya madrasah adalah sebagai usaha untuk pembaharuan dan menjembatani hubungan antara sistem tradisional (pesantren) dengan sistem pendidikan modern. Dan hal ini juga merupakan upaya penyempurnaan terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren kearah suatu system pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah yang umum. Pada sistem madrasah, tidak harus ada pondok, masjid, dan pengajian kitab-kitab klasik. Unsur-unsur yang diutamakan di madrasah adalah pimpinan, guru, siswa, perangkat keras, perangkat lunak dan pengajaran mata pelajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2013). Madrasah Di Indonesia Dari Masa. *Paramita*, *23*(2), 193–207.

Hadi, S. (2002). *Metodologi Research*. Andi Offset.

Jaya, F. (2017). PESANTREN DAN MADRASAH DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA: Analisa Arah Perkembangan. *Tazkiya*, *6*(2), 1–26. https://doi.org/10.30829/taz.v6i2.205

Kosim, M. (2007). Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan). *Tadris*, *2*(1), 41–57.

Mukti, A. (2004). *Konstruksi Pendidikan Islam Belajar dari Kejayaan Madrasah Nizamiyah Dinasti Saljuq*. Kencana Publishing.

Mukti, A. (2016). *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Teori dan Paktek Sejak Periode Klasik Hingga Modern*. Perdana Publishing.

Salam, R. (2021). Pendidikan di Pesantren dan Madrasah. *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Pendidikan Di Pesantren Dan Madrasah*, *1*(1), 9. https://doi.org/10.26618/iqra

Ta'arifin, D. A. dan A. (2004). *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Listafariska Putra.

Ulum, M. M. (2012). *MENELUSURI JEJAK MADRASAH DI INDONESIA: Teori-Teori Lahirnya Madrasah di Indonesia*. STAIN Po PRESS. http://repository.iainponorogo.ac.id/616/1/MyDoc 07_00_31.pdf